

PENGARUH INDIKATOR INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN KEDIRI

THE INFLUENCE OF THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX INDICATOR ON ECONOMIC GROWTH IN IN KEDIRI REGENCY

Bayu Anggoro Jati¹⁾, Ririt Iriani²⁾

^{1,2} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
email: bayuanggoro99@gmail.com¹⁾ email: ririt.iriiani.ep@upnjatim.ac.id²⁾

ABSTRAK

Pembangunan manusia merupakan indikator penting perekonomian suatu negara. Kualitas manusia yang tinggi dapat mendorong perekonomian di suatu wilayah bergerak ke arah yang lebih baik. Walaupun tingkat pembangunan manusia meningkat setiap tahun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2021, namun hal tersebut belum mampu memompakan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks daya beli terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks daya beli masyarakat berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri, sedangkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa indeks pendidikan dan daya beli masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri. Hubungan positif yang terjadi antara pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi membuktikan bahwa kebijakan pemerataan pembangunan manusia perlu menjadi perhatian penting bagi pemerintah.

Kata kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Human development is an important indicator of a country's economy. The high quality of human beings can encourage the economy in a region to move in a better direction. Although the level of human development increases every year from 2010 to 2021, this has not been able to pump up economic growth in Kediri Regency. This study aims to determine the effect of the health index, education index, and purchasing power index on economic growth in the Kediri Regency. The data used is secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics of Kediri Regency. The analytical method used is the multiple linear regression analysis methods. Based on the results of data processing, it was found that the health index, education index, and public purchasing power index had a simultaneous and significant effect on economic growth in Kediri Regency, while the partial test results showed that the education index and public purchasing power index had a positive and significant effect on economic growth, while the health has no significant effect on the economic growth of Kediri Regency. The positive relationship that occurs between human development and economic growth proves that the policy of equitable distribution of human development needs to be an important concern for the government.

Keywords: Human Development Index, Economic Growth

PENDAHULUAN

Salah satu indikator penting perekonomian suatu Negara adalah manusia.. Tingginya kualitas manusia dapat mendorong perekonomian disuatu wilayah agar menuju ke arah yang lebih baik. Menurut Sadono Sukirno (2011), selain mempengaruhi pembangunan, kualitas manusia juga tergolong salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan

ekonomi. Sumber daya manusia termasuk aspek utama dalam proses pembangunan, efisien atau tidaknya proses pembangunan bergantung pada sejauh mana sumber daya manusianya yang berperan menjadi subjek pembangunan mempunyai kemampuan atau keahlian yang mencukupi demi melangsungkan proses pembangunan.

Dalam pelaksanaan pembangunan di berbagai negara, pada umumnya tahap pertama pembangunan fokusnya hanya pada peningkatan produksi. Walaupun ada banyak jenis pemikiran, pada dasarnya menciptakan modal adalah kata kunci dalam pembangunan. Oleh karena itu, strategi pembangunan yang paling tepat adalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan menarik modal asing dan mendorong industrialisasi. Peran manusia dalam strategi jenis ini hanya sebagai “alat” atau salah satu “faktor produksi”, dan bukan merupakan subjek dari pembangunan (Kuncoro 2010). Namun saat ini, paradigma tersebut bergeser dimana manusia dijadikan sebagai tujuan penting pada pembangunan. Pembangunan manusia juga termasuk inti pembangunan yang tidak kalah menarik apabila dibandingkan dengan pembangunan berupa bentuk fisik. Tingginya Kualitas manusia nantinya mampu mendorong produktivitas dan kreatifitas sehingga dapat memiliki tingkat kehidupan yang lebih baik (Rahmi 2019).

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya peran pembangunan Manusia dalam pembangunan ekonomi disebabkan karena pembangunan manusia yang optimal nantinya dapat memaksimalkan faktor-faktor produksi yang tersedia. Barometer yang bisa dijadikan tolak ukur dalam keberhasilan pembangunan suatu wilayah ialah pertumbuhan ekonomi. Menurut (Mankiw 2013), produk domestik bruto (PDB) adalah tolak ukur kinerja yang baik dalam menilai perekonomian dikarenakan produk domestik bruto mampu menghitung seluruh output barang dan jasa yang tercipta di dalam perekonomian. Sementara itu, menurut (Sukirno 2010), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang dapat menjelaskan laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Indikator ini tidak hanya menampilkan bagaimana hasil pembangunan didistribusikan serta siapa yang menikmati pertumbuhan ekonomi, namun seberapa berhasil pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Oleh sebab itu, masing-masing daerah harus terus berupaya dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang optimal demi menuntun wilayahnya ke dalam kehidupan yang lebih baik.

Terkait dengan adanya pembangunan, paradigma yang sekarang sedang berkembang adalah pertumbuhan ekonomi yang dapat diukur dari pengaruh pembangunan manusia yang dapat

dilihat dari tingkat kualitas hidup masyarakat di suatu daerah. Korten (1981 dalam Kuncoro, 2006), mengatakan bahwa manusia dapat dikatakan sebagai *people-centered development* atau *putting people first*. Maknanya adalah manusia menjadi tujuan akhir dari pembangunan, dan kemampuan serta keterampilan manusia merupakan sumber daya yang sangat penting. Faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia, yang tidak hanya bergantung pada kuantitasnya tetapi juga pada efektivitas sumber daya tersebut. (Jhingan 2014). Oleh sebab itu, dalam menjalankan rencana pembangunan diperlukan kualitas sumber daya manusia yang bagus sehingga target dalam mencapai pertumbuhan ekonomi dapat terlaksana (Dianaputra dan Aswitari 2017). Dalam hal ini kualitas hidup masyarakat dicerminkan dengan IPM atau Indeks Pembangunan Manusia. Namun pada kenyataannya, peningkatan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Kediri setiap tahunnya tidak berjalan beriringan dengan peningkatan pertumbuhan ekonominya.

Pengertian IPM atau Indeks Pembangunan Manusia menurut Badan Program Pembangunan PBB (UNDP, 1990) ialah salah satu strategi untuk mengetahui seberapa berhasil pembangunan manusia yang telah dilakukan (Muqorrobin dan Soejoto 2017). Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) IPM terbentuk dari tiga aspek dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. IPM juga menjadi indikator penting yang dapat digunakan untuk mengukur kesuksesan dalam usaha pemerintah untuk membangun dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Indeks Pembangunan Manusia memaparkan bagaimana masyarakat bisa mendapatkan kesempatan dari hasil pembangunan dalam mendapatkan kesehatan, pendidikan, pendapatan, dan lainnya. (Ramirez, Ranis, dan Stewart 2018) mengatakan bahwa Tingginya tingkat pembangunan manusia pada suatu daerah membuktikan bagaimana kemampuan masyarakat untuk menyerap dan menggunakan macam-macam hal pembentuk pertumbuhan ekonomi, baik yang terkait dengan teknologi maupun kelembagaan yang menjadi sarana primer guna menciptakan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan manusia sendiri ialah sebuah pewujudan tujuan jangka panjang dari suatu masyarakat dan bukan menempatkan manusia di sekitar pembangunan, namun pembangunan yang berada di sekitar manusia (Yektiningsih 2018).



Gambar 1. Perbandingan IPM Kabupaten Kediri dan Provinsi Jawa Timur

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, 2021

Dari grafik tersebut dapat kita ketahui bahwa adanya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kediri setiap tahunnya. Rata-rata IPM Kabupaten Kediri meningkat sebesar 0,83 persen per tahun dan masih mampu dipertahankan di level “tinggi” dari tahun 2017. Namun, ada sedikit penurunan dalam tingkat pembangunan manusia yang disebabkan oleh pandemic COVID-19. Tingkat pembangunan manusia tahun 2020 tercatat sebesar 72,05 atau hanya tumbuh 0,28 persen. Jika dibandingkan pertumbuhan tahun 2019 yang mencapai 1,10 persen poin, maka hal ini dapat dikatakan

mengalami perlambatan. Meski sempat mengalami perlambatan tingkat indeks pembangunan manusia Kabupaten Kediri masih berada diatas rata-rata IPM di Provinsi Jawa Timur. Peningkatan yang terjadi tidak hanya pada IPM saja, namun terjadi pada seluruh indikator IPM mulai dari umur harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran perkapita disesuaikan. Namun, pemerintah daerah harus terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kediri, dari kategori IPM “tinggi” meningkat menjadi kategori “sangat tinggi”.



Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kediri

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, 2021

Berbeda dengan peningkatan IPM pada Kabupaten Kediri tiap tahunnya, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri dalam kurun waktu 2010-2021 cenderung mengalami perlambatan atau stagnan dan bisa dikatakan menurun. Bahkan jika dilihat pada awal periode 2010 hingga periode sebelum pandemi 2019 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri tercatat menurun sebesar 0,98 persen. Pada tahun 2013 hingga 2019 terjadi flukutasi pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri yang disebabkan oleh masih dominannya sektor pertanian selaku salah satu sumber pertumbuhan ekonomi terbanyak, pada saat sektor pertanian yang bergantung pada iklim dan berisiko gagal panen yang diakibatkan hama/penyakit mengalami getaran maka pertumbuhan ekonomi akan menghadapi gangguan yang cukup signifikan.

Adapun beberapa dampak dari ekonomi melambat adalah peningkatan jumlah pengangguran. Dari tahun ke tahun pengangguran mempunyai kecenderungan untuk meningkat.

Kemudian standar hidup, standar hidup adalah kemampuan ekonomi suatu masyarakat dalam menciptakan sebuah barang atau jasa yang nantinya digunakan konsumen untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemudian dampak ekonomi melambat juga dari segi meningkatnya hutang pemerintah. Kondisi pembangunan ekonomi di topang dengan terdapatnya pinjaman luar negeri yang jumlahnya akan terus meningkat dari tahun ke tahun.

Dari uraian latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia Kabupaten Kediri beserta indikatornya mengalami peningkatan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Pembangunan sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi saling memiliki keterkaitan yang kuat. Indeks pembangunan manusia yang terus meningkat seharusnya dapat meningkatkan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula. Dalam penelitian ini, peneliti akan

membuktikan apakah indikator IPM yang terbentuk dari sektor kesehatan, pendidikan, dan daya beli berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi atau tidak. Maka penelitian ini akan membahas mengenai “Pengaruh Indikator Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kediri”. Pendidikan dan kesehatan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat produktivitas tenaga kerja. Sedangkan daya beli dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pendapatan seseorang untuk konsumsi keperluan sehari-hari dan memompa permintaan barang dan jasa, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, serta tingkat daya beli dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Kediri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menciptakan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menciptakan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Margono 2017). Obyek dalam penelitian ini adalah Kabupaten Kediri. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator Indeks Pembangunan Manusia dengan metode baru yang tersusun dari Indeks Kesehatan

(X1), Indeks Pendidikan (X2), Indeks Daya Beli (X3) sedangkan Pertumbuhan Ekonomi menjadi variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Data yang digunakan merupakan data sekunder periode 2010-2021 yang didapatkan langsung dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Data dalam penelitian ini di transformasi menggunakan logaritma normal (ln) karena data pada penelitian ini variabel yang digunakan memiliki satuan yang berbeda-beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik ialah untuk mengetahui seberapa jauh sebuah model regresi dapat dikatakan model regresi yang baik. Dengan kata lain model regresi tersebut harus memenuhi asumsi yang berkaitan.

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut maka uji normalitas pada program SPSS 25 dapat menggunakan Uji-Kolmogorov-Smirnov (Ghozali 2018).

Tabel. 1 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	12
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan table diatas, diketahui hasil uji (K-S) didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ maka asumsi normalitas telah dipenuhi atau telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara menilai dari nilai VIF (*variance inflation factor*) apabila nilai tolerance memiliki nilai melebihi 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10 maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada variabel penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel. 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Ketentuan	Tolerance	Ketentuan	Keterangan
X1	2,777	≤ 10	0,360	$> 0,10$	Tidak terjadi multikolinier
X2	9,372	≤ 10	0,107	$> 0,10$	Tidak terjadi multikolinier
X3	8,363	≤ 10	0,120	$> 0,10$	Tidak terjadi multikolinier

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

Uji Heterokedastisitas

Salah satu kaidah untuk mengetahui terjadi gejala heterokedastisitas atau tidak yaitu dengan

cara menggunakan Uji Glejser. Uji ini menyatakan untuk meregresi nilai absolut dari residual terhadap variabel independen dalam sebuah penelitian

Tabel. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser

Variabel	Sig.
Indeks Kesehatan	0,247
Indeks Pendidikan	0,385
Indeks Daya Beli	0,206

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan dari tabel uji glejser di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam analisis regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisias. Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa tidak ada variabel bebas yang signifikan mempengaruhi variabel terikat ABRESID dikarenakan nilai signifikansi yang diatas 5% atau 0,05

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi terjadi autokorelasi atau tidak pada variabel penelitian dapat menggunakan uji Durbin Watson, dengan cara membandingkan nilai tabel DW (dL dan DU) dengan nilai Durbin Watson yang didapatkan. Dengan jumlah variabel bebas pada penelitian ini (k) adalah 3 dan

banyaknya data (n) adalah 12 maka dapat diketahui:

$$dL = 0,6577; dU = 1,8640$$

$$4-dU = 2,136 ; 4-dL = 3,3423$$

$$DW = 2,151$$

Berdasarkan hasil yang telah dianalisis, diketahui dalam model regresi ini nilai Durbin Watson sebesar 2,151 yang terletak diantara nilai 4-dL dan 4-dU dan berada pada daerah keraguan atau tidak memiliki kesimpulan. Oleh sebab itu Runs Test digunakan untuk mendapat hasil yang lebih pasti.

Tabel. 4 Hasil Runs Test

	Unstandardized Residual
Total Cases	12
Number of Runs	8
Z	0,303
Asymp Sig (2-tailed)	0,762
a. Median	

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil Runs Test yang telah dilakukan, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan angka 0,762 dimana lebih beeras

dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis
1. Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel. 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	B	Std Error	Beta
Constant	18,617	0,281	
Indeks Kesehatan	-1,038	1,637	-0,039
Indeks Pendidikan	1,457	0,365	0,445
Indeks Daya Beli	3,048	0,539	0,596
Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi			

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel tersebut maka didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 18,617 - 1,038 + 1,457 + 3,048$$

Berdasarkan persamaan diatas, makan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. β_0 = nilai konstanta sebesar 18,617 menunjukkan apabila indikator Kesehatan (X1), indikator Pendidikan (X2), dan indikator Daya Beli (X3) dianggap tetap maka tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kediri sebesar 18,617 persen.

- b. $\beta_1 = -1,038$ menunjukkan apabila indikator Pendidikan (X2) dan indikator Daya Beli (X3) dianggap tetap maka setiap indikator Kesehatan meningkat satu satuan maka Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kediri akan menurun sebesar 1,038 persen.
- c. $\beta_2 = 1,457$ menunjukkan apabila indikator Kesehatan (X1) dan indikator Daya Beli (X3) dianggap tetap maka setiap indikator Pendidikan meningkat satu satuan maka Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kediri akan meningkat sebesar 1,457

- persen.
 d. $\beta_3 = 3,048$ menunjukkan apabila indikator Kesehatan (X2) dan indikator Pendidikan (X2) dianggap tetap maka setiap indikator Daya Beli meningkat satu satuan maka Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kediri akan meningkat sebesar 3,048 persen.

Uji Koefisien Determinasi

Kofisien determinasi menjelaskan seberapa besarnya variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1.

Tabel. 5 Model Summary

Model	R	R Square
1	0,985	0,989

Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan output Koefisien Determinasi pada tabel 5 dapat diketahui nilai R Square sebesar 0,989, yang menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu Indeks Kesehatan (X1), Indeks Pendidikan (X2), dan Indeks Daya Beli (X3), mampu menjelaskan variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 98,9% dan sisanya sebesar 1,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikut sertakan dalam model.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji signifikansi ini pada umumnya digunakan untuk membuktikan secara statistik apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara bersama terhadap variabel dependen. Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan didapat hasil sebagai berikut:

- a. $\alpha = 0,05$
- b. $df1/k = 3$
- c. $df2 = (n-k-1) = (12-3-1) = 8$
- d. $F \text{ tabel } (df1 ; df2) = (3 ; 8) = 4$

Tabel. 6 Uji F (ANNOVA)

Model	F hitung	F tabel	Sig
1	248,284	4,07	0,000

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa F hitung 248,8284 > F table 4,07 dan nilai signifikasi 0,000 < 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara bersama variabel Kesehatan, Pendidikan, dan Daya Beli berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kediri.

terhadap variabel terikat dengan melakukan perbandingan antara t tabel dan t hitung dengan nilai signifikasi 0,05.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji ini pada umumnya dipakai untuk menjelaskan apakah variabel bebas secara masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan

Untuk menyimpulkan bagaimana pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat dilihat melalui perhitungan sebagai berikut:

- a. $\alpha = 0,05$
- b. $df = n-k-1 = 12-3-1 = 8$
- c. $t \text{ tabel } = (\alpha/2 ; df) = (0,025 ; 8) = 2,30600$

Tabel. 7 Hasil Analisis Uji t

Variabel	T hitung	T tabel	Sig.
Indeks Kesehatan	-0,634	2,30600	0,544
Indeks Pendidikan	3,991		0,004
Indeks Daya Beli	5,652		0,000

Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terikat terhadap variabel bebas, maka dapat dianalisis menggunakan uji t sebagai berikut:

- 1. Indeks Kesehatan t hitung sebesar -0,634 < t tabel 2,30600 dan memiliki nilai signifikasi sebesar 0,544 > 0,05. Sehingga

- dapat diambil kesimpulan bahwa Indeks Kesehatan (X1) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
2. Indeks Pendidikan t hitung sebesar 3,992 > t tabel 2,30600 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 > 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Indeks Pendidikan (X2) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
 3. Indeks Daya Beli t hitung sebesar 5,652 > t tabel 2,30600 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 > 0,05. Sehingga diambil kesimpulan bahwa Indeks Daya Beli (X3) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Pengaruh Indeks Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kediri

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilaksanakan, maka dapat diketahui bahwa variabel indeks kesehatan pada tahun 2010-2021 memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri. Hal ini dapat terjadi karena masih belum maksimalnya kinerja dari fasilitas sarana dan prasarana kesehatan pada daerah-daerah kecil yang jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Kediri. Pembangunan RSUD baru memang memberikan dampak baik bagi peningkatan kesehatan, namun masih belum cukup untuk memompa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Fatmawati 2017) yang membuktikan bahwa Indeks Kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut timbul karena masih terjadinya ketidakseimbangan pembangunan yang berkaitan tentang distribusi pendapatan yang menyebabkan indeks kesehatan tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Indeks Kesehatan tidak bisa berdiri sendiri, apabila tidak didampingi oleh pelatihan maupun pendidikan maka akan kurang dapat terserap dalam pasar tenaga kerja.

Pengaruh Indeks Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kediri

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat di ketahui bahwa variabel indeks pendidikan pada tahun 2010-2021 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri. Pengaruh positif dan signifikan tersebut telah sejalan dengan hipotesis awal penelitian yang

berasumsi bahwa Indeks Pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri. Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan adalah salah satu wujud investasi dalam sumber daya manusia. Pendidikan telah berkontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan produktivitas dan keterampilan dalam kerja.

Pemerintah mengharapkan pendidikan mampu untuk mempercepat laju ekonomi melalui efeknya pada peningkatan motivasi dan kemampuan manusia untuk berprestasi. Tenaga kerja yang merupakan bagian dari input produksi juga diciptakan melalui pendidikan guna tercipta tenaga kerja yang berkualitas dan produktif. Hal tersebut akan menstimulus peningkatan output yang nantinya akan menciptakan kesejahteraan masyarakat. Gabungan antara investasi dalam modal manusia dan modal fisik diharapkan akan semakin memompa pertumbuhan ekonomi agar tumbuh lebih cepat (Mulyadi 2014). Dengan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa pembangunan sektor pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kediri telah berhasil untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Indeks Daya Beli terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kediri

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilaksanakan, maka dapat di ketahui bahwa variabel indeks daya beli pada tahun 2010-2021 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri. apabila konsumsi per kapita mengalami peningkatan, maka permintaan juga akan meningkat. Naiknya konsumsi dan permintaan juga akan meningkatkan produksi barang dan jasa. Dengan terjadinya peningkatan tersebut maka akan memicu meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri.

Hal ini sesuai dengan pandangan Keynes bahwa *marginal propensity to consumption* penting untuk rekomendasi kebijakan untuk mengurangi peningkatan pengangguran. Ada beberapa alasan mengapa konsumsi rumah tangga harus diperhatikan secara mendalam dalam analisis makroekonomi. Pertama, konsumsi rumah tangga memberikan kontribusi pendapatan terhadap pendapatan nasional. Kedua, konsumsi rumah tangga mempengaruhi penentuan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya. Konsumsi yang dilakukan oleh seseorang berbanding lurus dengan pendapatan yang diduplikasinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh komponen indeks pembangunan manusia yang terdiri dari Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan dan Indeks Daya Beli terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kediri tahun 2010-2021, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Indeks Kesehatan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan manusia melalui bidang kesehatan masih belum bisa memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan laju pertumbuhan ekonomi di kabupaten Kediri.
2. Indeks Pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri. Hal ini membuktikan bahwa investasi sumber daya manusia melalui sektor pendidikan mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi karena peningkatan sektor pendidikan juga akan mendorong kemampuan produktivitas dan keterampilan calon tenaga kerja.
3. Indeks Daya Beli memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri. Indeks daya beli yang dicerminkan oleh konsumsi perkapita mempunyai peran yang mampu meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Hal ini selaras dengan pernyataan Keynes bahwa pengeluaran untuk konsumsi juga termasuk salah satu indikator dalam menentukan pendapatan nasional disamping investasi dan pengeluaran pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Dianaputra, I. Gede Komang Angga, dan Luh Putu Aswitari. 2017. "Pengaruh Pembiayaan Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Kualitas Manusia Serta Perumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2011-2015." 6(3):286-311.

Fatmawati, F. 2017. "Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Selatan Periode Tahun 2006" Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jhingan, M. .. 2014. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Edisi Keen. Jakarta: P.T.Rajawali Grafindo Persada.

Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan*. 4 ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Dasar-Dasar Ekonomi Pembangunan*. 5 ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Mankiw, Gregory N. 2013. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.

Margono, S. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. RIneka Cipta.

Mulyadi, S. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan edisi revisi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Muqorrobin, MOH, dan Ady Soejoto. 2017. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 5(3).

Rahmi, Dya Muthiah. 2019. "Investasi Modal Manusia dalam Pembangunan Ekonomi Perspektif Islam." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 5(1):55-64.

Ramirez, A., G. Ranis, dan F. Stewart. 2018. "Economic Growth and Human Capital." (18).

Sukirno, Sadono. 2010. *Makroekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: P.T.Rajawali Grafindo Persada.

Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yektiningsih, Endang. 2018. "Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pacitan Tahun 2018." 18(2).